

BAB V

KESIMPULAN

Latar belakang lahirnya PKO Muhammadiyah dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu yang *pertama* dimulai dari adanya kesenjangan dalam penerapan Politik Etis yang memihak kaum bangsawan dan bangsa eropa. Politik Etis yang seharusnya merata diberlakukan kepada seluruh masyarakat Hindia Belanda, ternyata masih ada sisi-sisi diskriminasi pada bidang-bidang vital, seperti kesehatan dan pendidikan. Pembangunan sekolah oleh pemerintah hanya mampu menampung para pelajar yang memiliki status sosial lebih tinggi seperti bangsa Eropa dan bangsawan. Syarat-syarat masuk sekolahpun menyulitkan masyarakat kelas bawah untuk bisa sekolah. Sehingga terjadi kesenjangan yang nampak dibidang pendidikan, hal tersebut tidak jauh berbeda dibidang kesehatan yang menarik biaya tinggi untuk memperoleh fasilitas kesehatan dari pemerintah.

Kedua reaksi terhadap adanya gerakan misionaris dan zending yang berupaya menyebarkan agama Kristen maupun Katolik. Ketidakmampuan pemerintah menjamah seluruh lapisan masyarakat dalam penerapan politik etis memberi peluang bagi misi zending dan misionaris untuk menyebarkan agamanya. Rumah sakit dan sekolah dibangun dengan tujuan untuk memikat masyarakat pribumi agar mau mengikuti ajaran yang mereka ajarkan. Bahkan para tenaga medis yang dibawa zending sudah dipersiapkan untuk menyebarkan agama Kristen di Hindia Belanda.

Ketiga pendirian PKO Muhammadiyah ialah merupakan upaya merealisasikan gerakan Al-Ma'un yang di ajarkan oleh Ahmad Dahlan. Surat Al-

Ma'un yang memerintahkan untuk menolong anak yatim menjadi dasar gerakan dari PKO Muhammadiyah untuk membantu masyarakat pribumi yang yang terabaikan oleh pemerintah Kolonial Belanda saat itu. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadikan pengurus Muhammadiyah giat melakukan kegiatan sosial dengan memberikan pertolongan kepada masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan PKO dalam pemberian bantuan saat terjadi letusan Gunung Kelud.

Pada 17 Juni 1920 PKO Muhammadiyah secara resmi bergabung menjadi anak bagian Muhammadiyah bersama dengan Bagian Tabligh, Bagian Taman Pustaka, dan Bagian Sekolah. PKO Muhammadiyah yang diwakili H. M. Soedja' mendeklarasikan penggabungan tersebut dengan menyebutkan cita-citanya yang ingin membangun rumah miskin, rumah yatim dan rumah sakit. Sebuah cita-cita yang luar biasa pada saat itu karena ketiga cita-cita tersebut hanya bisa dilaksanakan oleh pemerintah saja, namun PKO Muhammadiyah melalui H. M. Soedja' sudah bermimpi untuk membangun target tersebut. Keinginan H. M. Soedja' pun mendapat restu dari K. H. Ahmad Dahlan, meski sebelumnya ia di tertawakan oleh hampir 200 peserta rapat. Sejak saat itulah langkah PKO Muhammadiyah semakin nyata dan terus berkembang.

Tahun 1923 menjadi tahun berkah bagi Muhammadiyah karena pada tahun ini merupakan tahun meninggalnya K. H. Ahmad Dahlan. Pendiri Muhammadiyah itu meninggal pada 23 Februari 1923, namun disisi lain tahun 1923 merupakan tahun kebangkitan bagi PKO Muhammadiyah. Perkembangan PKO Muhammadiyah nampak nyata setelah tahun 1923 berhasil menyusun aturan

dasar organisasi dalam *Qa'idah Moehammadiyah Bahagian Penolong Kesengsaraan Omoem (P.K.O)*. Seluruh kegiatan maupun urusan kelembagaan diatur secara rapi dalam *Qa'idah* tersebut. Hal tersebut mempermudah PKO Muhammadiyah untuk menjalankan seluruh rangkaian kegiatan organisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan berdirinya pertolongan PKO Muhammadiyah yang cukup besar pada tahun 1923, yaitu rumah miskin dan rumah sakit.

Berawal dari rumah miskin, PKO Muhammadiyah meresmikan berdirinya Rumah Miskin PKO Muhammadiyah pada 13 Januari 1923 atau sebulan sebelum meninggalnya K. H. Ahmad Dahlan. Peresmian PKO Muhammadiyah tersebut dihadiri oleh tamu-tamu penting seperti utusan Yang Mulia Rijksbestuurde R. T. Wirjokoesoemo, M. Ng. Dwijowewojo, dr. Offringa, dr. Abdulkadir dan beberapa tuan-tuan dari golongan Tiong Hoa serta wakil-wakil dari perhimpunan-perhimpunan yang ada pada masa itu. Setelah resmi berdiri Rumah Miskin PKO Muhammadiyah melaksanakan kegiatannya dengan memberikan pertolongan berupa rumah tinggal, pelatihan keterampilan dan pendidikan bagi penghuni Rumah Miskin PKO Muhammadiyah. Penghuni Rumah Miskin tersebut mengalami pasang surut karena beberapa faktor diantaranya ialah meninggal, diambil sanak keluarga, telah memiliki pekerjaan dan melarikan diri karena tidak merasa betah tinggal di Rumah Miskin PKO Muhammadiyah. Rumah Miskin PKO Muhammadiyah terus mengalami perkembangan bahkan sampai berakhirnya masa Kolonial Hindia Belanda.

Rumah Miskin PKO Muhammadiyah yang diimpikan oleh H. M. Soedja' sudah terealisasi setelah tiga tahun ia menyampaikan pemikirannya tentang cita-

cita PKO Muhammadiyah. Satu bulan setelah berdirinya Rumah Miskin PKO Muhammadiyah, lahir pula Rumah sakit PKO Muhammadiyah. Rumah sakit kebanggaan masyarakat Muhammadiyah ini lahir pada 15 Februari 1923. Berdirinya rumah sakit ini tidak lepas dari peran dr. Soemowidagdo yang tertarik dengan program-program PKO Muhammadiyah saat menghadiri peresmian berdirinya Rumah Yatim PKO Muhammadiyah.

Pada mulanya Rumah Sakit PKO Muhammadiyah berdiri di Jagang Notoprajan 72 Yogyakarta kemudian mengalami perpindahan dua kali di Jalan Ngabean no 12B dan yang terakhir Rumah Sakit PKO Muhammadiyah dipindah ke Jalan Ngabean No. 14 atau sekarang lebih dikenal Jalan KHA Dahlan hingga sekarang. Pelayanan Rumah Sakit PKO Muhammadiyah di bagi menjadi dua yaitu Klinik dan Poli Klinik, yaitu Poliklinik untuk pasien berobat sementara klinik untuk pasien yang mengalami rawat jalan. Pembangunan Rumah Sakit PKO Muhammadiyah juga dibarengi dengan Rumah Obat untuk memenuhi ketersediaan obat bagi pasien PKO Muhammadiyah. PKO Muhammadiyah terus berkembang baik di Yogyakarta maupun diseluruh Jawa. Pelayanan yang diberikan pun terus meningkat menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga mampu memberikan pertolongan bagi seluruh pasien yang berobat di Rumah Sakit PKO Muhammadiyah.

Pada saat peresmian berdirinya PKO Muhammadiyah H. M Soedja' juga mengutarakan keinginannya untuk mendirikan Rumah Yatim PKO Muhammadiyah bagi anak-anak yatim yang ada disekitar Yogyakarta. Pemeliharaan anak yatim memang sudah dilakukan PKO sudah sejak lama bahkan

sebelum H. M. Soedja' mengungkapkan keinginan untuk mendirikan rumah yatim namun pendirian rumah yatim secara resmi baru dapat terealisasi resmi didirikan pada tahun 1931 di Yogyakarta. Pertolongan yang berlandaskan surat Al-Ma'un ini mampu menyelamatkan banyak anak yatim di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Hampir sama dengan Rumah Miskin PKO penghuni Rumah Yatim PKO mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang layak hingga mereka dirasa cukup mampu untuk hidup mandiri dan bermasyarakat. Perkembangan Rumah Yatim PKO cukup pesat karena bersamaan dengan perkembangan cabang Muhammadiyah, karena hampir disetiap cabang Muhammadiyah diwajibkan untuk mendirikan Rumah Miskin dan Rumah Yatim untuk memberikan pertolongan bagi masyarakat.

Seluruh rangkain cita-cita H.M. Soedja' yang disampaikan pada 17 Juni 1920 telah tercapai semua selama masa kolonial Hindia Belanda. Rumah yatim, rumah miskin dan rumah sakit yang menjadi prioritas PKO Muhammadiyah telah diwujudkan dalam kurun waktu 21 tahun. Tentu saja upaya merealisasikan target tersebut dengan tetap melaksanakan kegiatan sosial lainnya seperti khitan, pengurusan zakat, pertolongan bagi musafir dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan PKO Muhammadiyah juga tetap berlanjut meski Perang Dunia II tengah berlangsung. Penggalangan dana melalui Franco 'Amal dengan gambar kegiatan PKO Muhammadiyah yang berlangsung antara tahun 1941-1942 menjadi bukti bahwa PKO Muhammadiyah masih eksis hingga akhir pemerintahan Hindia-Belanda. PKO Muhammadiyah pun terus berjalan menjadi bagian dari Muhammadiyah meski Hindia Belanda sudah dikuasai oleh Jepang dan

mengakhiri masa-masa kolonisasi Belanda di Hindia Belanda. Meskipun demikian, PKO Muhammadiyah masih tetap berdiri hingga tahun 1962 berganti nama menjadi Pembina Kesejahteraan Ummat. Tujuannya ialah agar PKU bukan sekedar menolong orang yang sakit namun juga mensejahterakan ummat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Gurachmat, *Interview Guide Pengurus RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, di tulis pada di Yogyakarta pada 15 Februari 1982.

Muhammad Soedja'. (1968). *Muhammadiyah dan Pendirinya*. Yogyakarta: Majelis Pustaka.

Qa'idah Moehammadijah Bahadian Penolong Kesengsaraan Omoem (P.K.O). di Hindia Timoe di Djokjakarta.

Verslag "Moehammadijah" di Hindia Timoer: Verslag Tahoen ke X (Januari-Desember 1923).

Verslag tahoenan Moehammadijah Penolong Kesengsaraan Omoem tahoen 1938.

Verslag tahoenan Moehammadijah bahagian PKO tahoen 1929

Buku:

Abd Rahman & Muhammad Saleh. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Abdurrachman Surjomihardjo. (2010). *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Abu Mujahid. (2013). *Sejarah Muhammadiyah Gerakan "Tajdid" di Indonesia Bagian I*. Bandung: Too Bagus Publishing.

Ahmad Adaby. (2011). *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Baha'uddin. (2010) "Perubahan dan Keberlanjutan: Pelayanan Kesehatan Swasta di Jawa Sejak Kolonial sampai Pasca Kemerdekaan". Dalam Sri Margana & M. Nursam. *Kota-kota di Jawa: Identitas Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Benda, Harry J. (1985) "The Crescent and Rissing Sun: Indonesian Islam under the Japanese Occupation 1942-945". terj. Daniel Dhakidae. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia masa Pendudukan Jepang*. Bandung: PT. Tarate.

- Deliar Noer. (1982) *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. 1982. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Agama RI. (2005). *Syamil Al-Qur'an edisi Khat Madinah*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Djaldan Badawi. (1998). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah 1912-1985*. Yogyakarta: Sekretariat PP Muhammadiyah.
- Gottschalk, Louis. (1985). "Understanding History. A Primer Historical Methode", terj. Nugroho Notosusanto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Gusti Asnan. (2011). *Penetrasi Lewat Laut: Kapal-kapal Jepang di Indonesia sebelum 1942*. Yogyakarta: Ombak.
- Helius Sjamsuddin. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- I Gde Widja. (1989). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.
- Indriyo Gitosudarmo & I Nyoman Sudita. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPF.
- Junus Salam. (2009). *K.H Ahmad Dahlan: Amal dan Perjuangannya*. Jakarta: Al-Wasat.
- Kuntowijoyo. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang budaya.
- Langgeng Sulistyo Budi. (2010). "Fasilitas Sosial Perkotaan pada Awal Abad ke-20: Rumah Sakit dan Sekolah di Yogyakarta". Dalam Sri Margana & M. Nursam. *Kota-kota di Jawa: Identitas Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Marwati Djoened Poesponegoro. (1982). *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1815-1945*. Jakarta: Erlangga.
- Miftah Thoha. (2005). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Muhammad Kastolani A.M. (2008). *Sejarah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

- Muhammad Syoedja'. (2009). *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan: Catatan Kiyai Syoedja'*. Jakarta: Al-Wasat.
- Mulichah Muchtarom. (1986). "Peranan Rumah Sakit Islam dalam Menyongsong Kesehatan Bagi Semua di Tahun 2000". dalam Ahmad Watik Pratiknya & Abdul Salam M. Sofro (ed). *Islam, Etika, dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nina Herlina Lubis. 2011. "Pendidikan, Mobilitas Sosial dan Munculnya Elite Modern", dalam *Indonesia dalam Arus Sejarah: MasaPergerakan Kebangsaan Jilid 5*. (ed) Taufik Abdullah & A. B. Lopian. Jakarta: PT. Ictiar Bau van Hoeve.
- Pijper, G.F. (1984). "Studien Over De Geschiedenis Van De Islam In Indonesia". terj. Tadjimah & Yesi Augustin. *Beberapa Studi Tentang: Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, Jakarta: UI Press.
- Ricklefs, M.C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.
- Sartono Kartodirjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____, (1993), *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Selo Soemardjan. (2009). *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soegijanto Padmo. (2011). "Perkembangan Sosial Ekonomi Pribumi". dalam *Indonesia dalam Arus Sejarah: MasaPergerakan Kebangsaan Jilid 5*. (ed) Taufik Abdullah & A. B. Lopian. Jakarta: PT. Ictiar Bau van Hoeve.
- Suhartono. (2001). *Sejarah Pergerakan Nasional: dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, (2011)"Berakhirnya Pemerintah Hindia Belanda". (ed) Taufik Abdullah & A. B. Lopian. *Indonesia dalam Arus Sejarah: MasaPergerakan Kebangsaan Jilid 5*. Jakarta: PT. Ictiar Bau van Hoeve.
- S Nasution. 2011. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- S Wojowasito.2003. *Kamus Belanda Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baroe Van Hoeve.

- Tanpa penulis. (2013) *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY*. Yogyakarta: tanpa penerbit.
- Tanpa pengarang. tanpa tahun. *Kerangka Acuan Penulisan Sejarah Muhammadiyah Berdasarkan Keputusan Rapat Tiap-tiap Kelompok Tim Penelitian dan Penulisan Sejarah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Tim Diktilitbang dan LPI PP Muhammadiyah. 2010. *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Kompas.
- Tim Nasional Penulis Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun & Penerbitan Profil Muhammadiyah 2005. (2005) *Profil Muhammadiyah 2005*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Tim Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. (1978) *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahjudi Djaja. 2012. *Sejarah Eropa: Dari Eropa Kuno Hingga Eropa Modern*. Yogyakarta: Ombak.

Majalah

- Drijo Wongso, "Kisah Pergerakan Moehammadijah Bagian P.K.O di Djokja", *Soewara Moehammadijah*, No. 12 Tahun. 4, 1923, hlm. 231-232.
- Hofd Commite Franco 'Amal, Franco 'Amal Moehammadijah, *Soeara Moehammadijah*, No. 4 Tahun ke XXIII, 1941. hlm. I
- Redacteurs en Administrateur Soewara Moehammadijah, Inna Illahi wainna ilaihi radji'oen, *Soewara Moehammadijah*, No. 2 dan 3 Tahun. 4, hlm. 74.
- Siti Barijah, "Tafsir Maksoed Moehammadijah", *Soewara Moehammadijah*, No. 9 Tahun. 4, 1923, hlm. 175
- Tanpa Penulis, Conferentie Bahagian Daerah Banjoemas, *Soeara Moehammadijah*, No. 2 Tahun ke XXI, hlm. 37

Tanpa penulis, Nama-nama Gerakan, *Soeara Moehammadijah*, No. 6 Tahun ke XXIII, 1941, hlm. 37.

Tanpa Penulis, P.K.O (Penoeloeng Kesengsaraan Oemoem): Jang Mendjadi Ketetapan Orang Islam Setjara ke-Islaman Djoega, *Soeara Moehammadijah*, No. 12 Tahun 1924, hlm. 184

Tanpa Penulis. "Verslag openbare vergedering P.K.O". *Soewara Moehammadijah*. No. 10 Tahun. 4.

Makalah

Abdul Munir Mulkhan, *Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kiai Ahmad Dahlan*, disampaikan dalam acara Seminar Terbatas "Mencari Jejak Langkah Nilai-Nilai Keislaman Ajaran KH. Ahmad Dahlan" diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 29 Januari 2014 di Kantor PP Muhammadiyah Jln Cikditiro No. 23 Yogyakarta.

Skripsi

Nang Hamiyo binti Nik Salim. (1991). *Sejarah Rumah Sakit Umum Pembina Kesejahteraan Umat (RSU PKU) Muhammadiyah Yogyakarta: Berdiri Perkembangan dan Sumbangannya terhadap Masyarakat(1923-1990)*. Yogyakarta: UGM.

Ngatini. 1996. *Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta (1966-1994)*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.